

UJI LAPANGAN UTAMA DAN UJI LAPANGAN OPERASIONAL BOOKLET SEBAGAI MEDIA LAYANAN INFORMASI PEMAHAMAN GAYA HIDUP HEDONISME SISWA SMAN 1 KAUMAN TULUNGAGUNG

Kurnia Anindya Rizki

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email (anindya.kurnia17@gmail.com)

Elisabeth Christiana, S.Pd., M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email (christiana_elisabeth@yahoo.com)

Gaya hidup merupakan suatu pola interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya, dan setiap individu mempunyai gaya hidup yang berbeda-beda. Salah satu bentuk gaya hidup yang banyak dimiliki remaja saat ini adalah gaya hidup hedonisme, dimana gaya hidup hedonisme ini membuat seseorang lebih menyukai kesenangan yang bersifat duniawi dan membuat seseorang menjadi lebih konsumtif dan tentunya ini memberikan dampak pada diri individu yang mempunyai gaya hidup hedonisme, dan gaya hidup hedonisme yang banyak dialami remaja disebabkan kurangnya pemahaman mengenai gaya hidup hedonisme.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan dalam penelitian siswa dari kelas XI IPS 1, XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 SMAN 1 Kauman Tulungagung. Tujuan dari penelitian ini adalah menyempurnakan pengembangan Booklet Sebagai Media Layanan Informasi Pemahaman Gaya Hidup Hedonisme Siswa. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian Borg and Gall mulai tahap ke enam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan bentuk *Pretest-Post-test Control Group Design* dengan satu macam perlakuan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pemahaman gaya hidup hedonisme yang terdiri dari 26 item.

Dalam analisis data ini dilakukan dengan SPSS dengan menggunakan teknik statistik parametrik yaitu menggunakan uji paired sample t test dan hasil yang diperoleh dari pre test post test kelompok enam adalah $0,000 < 0,05$, hasil dari pre test dan post test kelompok eksperimen adalah $0,005 < 0,05$, dan hasil dari pre test dan post test kelompok kontrol adalah $0,000 < 0,05$. Apabila kedua hasil tersebut dibandingkan maka hasil dari uji paired sample T test kelompok kontrol sedikit lebih tinggi dari hasil uji kelompok eksperimen, akan tetapi kedua hasil ini masih kurang dari nilai signifikan 0,05 sehingga kedua hasil tersebut memiliki arti bahwa terdapat perbedaan skor antara hasil pre-test dan hasil post-test instrumen yang diberikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa booklet sebagai media layanan informasi pemahaman gaya hidup hedonisme siswa tidak efektif untuk meningkatkan pemahaman gaya hidup hedonisme siswa SMAN 1 Kauman.

Kata Kunci :Booklet, Gaya Hidup Hedonisme, Layanan informasi

Lifestyle is a pattern of individual interaction with the surrounding environment, and each individual has a different lifestyle. One form of lifestyle that many teenagers today is the lifestyle of hedonism, where the lifestyle of hedonism is to make someone prefer worldly pleasures and make someone more consumptive and of course this impact on the individuals who have a hedonism lifestyle, and the hedonistic lifestyle that many teenagers experience due to lack of understanding of the lifestyle of hedonism.

In this study the sample used in student research from class XI IPS 1, XI MIPA 1 and XI MIPA 2 SMAN 1 Kauman Tulungagung. The purpose of this study is to improve the development of Booklet As An Information Service Media Understanding the Lifestyle of Hedonism Students. This study uses Borg and Gall's research procedure from the sixth stage. The approach used in this research is the Pretest-Post-test approach of Control Group Design with one kind of treatment used to answer the research question. The measuring tool used in this research is a questionnaire of hedonism lifestyle consisting of 26 items.

In this data analysis done with SPSS by using parametric statistical technique that is using paired sample t test and the result obtained from pre-test post-test of the main field test groups are $0,000 < 0,05$, result from pre test and post test experiment group is $0,005 < 0,05$, and the result of pre test and post test of control group is $0,000 < 0,05$. If both results are compared then the result of paired sample T test of the control group is slightly higher than the experimental group test results, but these two results are still less than the significant value of 0,05, so that these two results mean that there is a difference in score between the pre-test and post-test results of the given instrument. Thus it can be said that the booklet as an information service media understanding the lifestyle of hedonism student is not effective to improve the understanding of hedonism lifestyle of SMAN 1 Kauman students.

Keywords: Booklet, Hedonism Lifestyle, Information Service

PENDAHULUAN

Di era yang semakin modern dengan arus globalisasi yang berkembang sangat pesat, tentunya membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Perubahan ini diantaranya adalah perkembangan teknologi yang semakin canggih serta informasi yang mudah di dapatkan. Majunya perkembangan zaman dengan adanya fasilitas-fasilitas teknologi ini membawa dampak pergeseran budaya dimana salah satunya adalah gaya hidup. Hal ini terlihat dari munculnya berbagai gaya hidup baru pada masyarakat yang membuat masyarakat terutama para muda-mudi yang mudah terpengaruh mempunyai keinginan tinggi untuk mencoba hal-hal baru.

Gaya hidup menurut Kotler (2009) adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Dan setiap individu tentunya mempunyai gaya hidup yang berbeda-beda, ada yang menjalani kehidupannya dengan sewajarnya sesuai dengan tuntunan hidup yang ada dan ada pula yang menjalani kehidupannya sesuai dengan tuntutan hidup yang ada.

. Orang-rang yang menjalani hidup sesuai dengan tuntutan hidup akan cenderung untuk mengejar materi dan tak sedikit pula yang bersikap hura-hura akan materi yang telah mereka miliki dan mengesampingkan tanggung jawab yang harusnya mereka jalani. Mereka cenderung mengejar kesenangan dengan berbagai upaya yang tanpa mereka sadari hal tersebut menciptakan permasalahan baru untuk mereka. dan kecenderungan ini disebut dengan istilah gaya hidup hedonisme, atau mencari kesenangan yang bersifat materi dan inderawi.

Menurut Kuswardono (dalam Syafaati, 2008), hedonisme merupakan paham dari sebuah aliran filsafat Yunani yang memiliki tujuan menghindari kesengsaraan dan mencari kesenangan sebanyak-banyaknya dalam menjalani kehidupan di dunia. Sujanto (dalam Masmuadi, 2007) menyatakan bahwa kecenderungan gaya hidup hedonisme banyak dialami oleh remaja, hal ini dikarenakan pada masa remaja adalah masa untuk pencarian

identitas diri melalui penggunaan simbol dan status sosial hedon.

Ciri-ciri hedonisme pada remaja menurut pengamatan peneliti adalah: 1. Berlebihan dalam menggunakan handphone atau gedit dibandingkan dengan teman-teman lain disekitarnya., 2. Aktif dalam media sosial seperti path, instagram, snapchat, tik tok dan facebook. 3. Selepas pulang sekolah sering pergi ke tempat-tempat nongkrong seperti kafe, dan pusat perbelanjaan untuk mendapatkan hiburan maupun untuk menghabiskan waktu bersama teman-teman , 4. Sering mengunjungi tempat-tempat yang sedang kekinian untuk sekedar berfoto maupun membuat video dan mengunggahkannya ke media sosial agar dianggap gaul oleh teman-temannya, 5. Dari segi penampilan selalu terlihat mencolok degan dihiasi berbagai barang-barang bermerek untuk menunjang setiap penampilannya dan busana yang digunakan pun selalu dirancang agar sesuai dengan *outfit of the day*. Beberapa hal tersebut merupakan gambaran serta alasan perilaku hedonisme di kalangan pelajar.

Fenomena-fenomena hedonisme diatas diperkuat dengan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 21 dan 23 Januari di SMAN 1 Kauman Tulungagung. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan selama dua hari di SMAN 1 Kauman, peneliti menemukan setidaknya 30 siswa yang mempunyai kriteria yang menggambarkan perilaku hedonisme di SMA tersebut. Hal ini terlihat dari pakaian dan aksesoris yang mencolok serta barang-barang elektronik yang dibawa siswa.

Temuan ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada konselor yang ada di SMAN 1 Kauman. Berdasarkan hasil wawancara konselor menjelaskan bahwa fenomena hedonisme memang banyak terjadi pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Kauman sekitar 40%-45% siswa mempunyai gaya hidup hedonisme, dan para siswa-siswi yang mempunyai gaya hidup hedonisme ini juga tersebar rata di masing-masing kelas dan tingkatan.

Berdasarkan hasil wawancara, konselor juga menyatakan bahwa perilaku hedonisme yang dimiliki oleh siswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor lingkungan yang berasal dari lingkup pertemanan siswa.

Dampak yang ditimbulkan dari gaya hidup hedonisme yang dimiliki siswa tersebut adalah kesenjangan sosial yang sering terjadi antara siswa yang memiliki gaya hidup hedonisme dan siswa yang mempunyai gaya hidup sederhana, serta dalam berteman siswa-siswi juga sering pilih-pilih teman untuk menjadi teman dekat maupun teman geng mereka dan kebanyakan siswa-siswi yang mempunyai gaya hidup hedonisme akan memilih teman dengan gaya hidup yang hedonisme pula.

Pada saat peneliti mewawancarai konselor mengenai upaya apa yang selama ini dilakukan konselor untuk memberikan siswa mengenai gaya hidup hedonisme, konselor menjawab bahwa selama ini belum ada upaya khusus untuk memberikan pemahaman kepada para siswa terkait dengan gaya hidup hedonisme yang dimiliki siswa di sekolah ini. Dari hal ini bisa dikatakan bahwa siswa kurang mendapatkan informasi yang luas mengenai gaya hidup hedonisme, sehingga perilaku hedonisme siswa banyak terjadi di sekolah ini.

Melalui latar belakang diatas peneliti menawarkan suatu pemberian informasi mengenai gaya hidup hedonisme untuk pemahaman siswa akan gaya hidup hedonisme. Pemberian informasi mengenai gaya hidup hedonisme tersebut dilakukan dengan menggunakan booklet sebagai media layanan informasi.

Media booklet yang digunakan dalam penelitian ini adalah media booklet karya Ritznor Gemilang (2016), yang dimana dalam booklet ini penjelasan mengenai segala aspek hedonisme ditulis secara terperinci, jelas serta dikemas dalam bentuk yang menarik. Media booklet karya Ritznor ini telah melalui uji kelayakan yang menyatakan tingkat kelayakan produk mencapai nilai 83,7%, uji ahli dengan tingkat kelayakan 84,4%, serta uji calon pengguna dengan tingkat kelayakan mencapai 81%, dari hal ini dapat dinyatakan bahwa media ini sudah sangat layak untuk digunakan.

Akan tetapi, berdasarkan sepuluh tahapan prosedur penelitian pengembangan milik Borg and Gall produk booklet yang telah dikembangkan oleh Ritznor masih mencapai pada tahap validasi ahli dan revisi yang masuk dalam tahap pengembangan produk awal, sehingga bisa dikatakan bahwa media booklet hasil pengembangan Ritznor ini belum sempurna dan

belum selesai karena belum mencapai prosedur penelitian pengembangan tahap akhir.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melanjutkan pengembangan media booklet yang telah dikembangkan oleh Ritznor hingga tahap cetak produk. Peneliti akan melanjutkan pengembangan berdasarkan prosedur penelitian pengembangan Borg and Gall yang dimulai dari tahap ke 6 sampai tahap ke 9. Dan diharapkan dengan dilanjutannya pengembangan media booklet ini sampai ke tahap cetak produk, media booklet ini nantinya akan dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman gaya hidup hedonisme siswa sesuai dengan harapan peneliti dan peneliti awal (Ritznor Gemilang).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan model Borg and Gall. Penelitian ini dimulai dari tahap ke 6 yaitu: tahap ke 6 uji lapangan utama, tahap ke 7 revisi uji lapangan utama, tahap ke 8 uji lapangan operasional, tahap ke 9 hasil akhir dan cetak produk..

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas XI IPS 1, XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 SMAN 1 Kauman Tulungagung. Dan dalam melakukan uji lapangan peneliti menggunakan instrumen angket. Kemudian hasil dari instrumen akan dilakukan uji normalitas pada data untuk mengetahui bahwa data tersebut berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui variasi dari kedua data sama atau tidak, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan uji *statistic parametric* dengan menggunakan uji Paired Sample T Test. Dan setelah melakukan uji lapangan utama kemudian akan dilanjut dengan revisi produk berdasarkan saran dan masukan dari siswa. Setelah melakukan revisi produk dilanjutkan kembali dengan melakukan uji lapangan operasional dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya hasil dari uji lapangan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan dan didapatkan hasil akhir, lalu dilakukan cetak produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

1. Tahap Uji Lapangan Utama

Pada uji lapangan utama subjek akan diberikan angket *pre-test* kemudian siswa akan diberi perlakuan dengan menggunakan media booklet untuk memberikan layanan informasi

terkait pemahaman gaya hidup hedonisme pada siswa. Selanjutnya siswa akan diberikan angket *post-test* dan kemudian setelah diperoleh hasil *pre-test* dan *post-test* maka akan dibandingkan skornya, kemudian akan dilanjutkan dengan uji normalitas, uji homogenitas dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji *statistic parametric* dengan uji Sample Paired T Test. Uji Sample Paired T Test ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil pengukuran awal sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil uji lapangan utama pada kelas XI IPS 1 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menunjukkan hasil $\alpha = 0,429$ pada *pre-test* dan $\alpha = 0,897$ pada *post-test*, yang menunjukkan bahwa sebaran data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal ($\alpha > 0,05$). Hasil dari uji homogenitas menunjukkan $\alpha = 0,019$ pada data *pre-test* dan *post-test*, dan hasil ini menunjukkan bahwa data bersifat homogen, karena $\alpha > 0,05$. Dan analisis uji paired sample T Test didapatkan hasil nilai Sig. (2 tailed) adalah $0,000 < 0,5$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

2. Tahap Ke-7 (Revisi Produk)

Pada tahap ini peneliti melakukan revisi produk sesuai dengan saran dan masukan yang peneliti dapat dari siswa.

3. Tahap Ke-8 (Uji Lapangan Operasional)

Pada tahap selanjutnya peneliti melanjutkan pada tahap ke delapan yaitu uji coba lapangan operasional, dalam tahap ini peneliti menggunakan dua kelompok yaitu sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dilakukan pada kelas XI MIPA 1, dimana dalam kelompok ini peneliti memberikan pemahaman mengenai gaya hidup hedonisme siswa dengan menggunakan media booklet hedonisme. selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas dan selanjutnya diperoleh hasil uji normalitas menunjukkan bahwa $\alpha = 0,742$ pada hasil *pre-test* dan $\alpha = 0,069$ pada hasil *post-test* kelompok eksperimen. $\alpha = 0,811$ pada hasil *pre-test* dan $\alpha = 0,088$ pada hasil *post-test* kelompok kontrol. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas pada kedua data dan didapatkan hasil $\alpha = 0,219$ pada kelompok eksperimen.

Setelah itu peneliti kemudian melakukan analisis uji *statistic parametric*

dengan menggunakan uji Paired Sample T test. Dan berdasarkan hasil uji Paired T test pada uji lapangan operasional *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen di dapatkan hasil bahwa nilai Sig. Sebesar $0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Selanjutnya peneliti juga melakukan penelitian terhadap kelas XI MIPA 2, dimana dalam pemberian informasi ini peneliti tidak menggunakan booklet hedonisme sebagai media layanan informasi. Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan diperoleh hasil $\alpha = 0,811$ pada hasil *pre-test* dan $\alpha = 0,088$ pada hasil *post-test* kelompok kontrol. Lalu dilakukan uji homogenitas dan diperoleh hasil $\alpha = 0,143$ pada kelompok kontrol sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen, karena $\alpha > 0,05$.

Setelah itu dilakukan analisis uji *statistic parametric* dengan menggunakan uji Paired Sample T test. Dan berdasarkan hasil uji Paired T test pada uji lapangan operasional *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dan didapatkan hasil bahwa nilai Sig. Sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

4. Hasil Akhir Produk

Dari hasil uji paired sample T test kelompok tersebut didapatkan hasil bahwa kelompok eksperimen mendapatkan hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan kelompok kontrol mendapatkan hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,005 < 0,05$. Apabila kedua hasil tersebut dibandingkan maka hasil dari uji paired sample T test kelompok kontrol sedikit lebih tinggi dari hasil uji kelompok eksperimen, akan tetapi kedua hasil ini masih kurang dari nilai signifikan $0,05$ sehingga kedua hasil tersebut memiliki arti bahwa terdapat perbedaan skor antara hasil *pre-test* dan hasil *post-test* instrumen yang diberikan..

Kesimpulan tersebut didapatkan dari terdapat perbedaan hasil antara kelompok yang diberikan perlakuan dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Kelompok yang diberikan perlakuan memiliki peningkatan hasil pemberian instrumen. Sedangkan pada kelompok yang tidak diberikan perlakuan juga terjadi perubahan yang signifikan, sehingga media ini dikatakan media yang tidak efektif.

PEMBAHASAN

Penelitian uji lapangan utama dan uji lapangan operasional booklet ini merupakan suatu penelitian lanjutan dari penelitian pengembangan yang sudah ada sebelumnya. Penelitian pengembangan media booklet ini sebelumnya dikembangkan oleh Ritznor Gemilang (2016), akan tetapi pengembangan media ini hanya sampai pada tahap ke lima yaitu revisi produk, sehingga disini peneliti melakukan penelitian dengan melanjutkan pengembangan media tersebut.

Disini peneliti melanjutkan penelitian pengembangan tersebut dimulai dari tahap ke enam penelitian pengembangan yang mengacu pada teori pengembangan Borg and Gall, yaitu uji coba lapangan utama, tahap ke tujuh revisi lapangan utama, kemudian tahap ke delapan uji coba lapangan operasional, dan yang terakhir adalah hasil akhir dancetak produk.

Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk menguji keefektifan dari media booklet yang telah dikembangkan, sehingga nantinya akan diketahui media booklet sudah layak digunakan atau masih perlu adanya perbaikan produk hingga nantinya bisa menjadi suatu media yang dapat digunakan sebagai salah satu media penunjang kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya layanan informasi.

Pelaksanaan uji coba lapangan utama, peneliti hanya ingin mengetahui perbedaan pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan dalam bentuk kegiatan bimbingan klasikal dengan menggunakan media booklet hedonisme. Penelitian diawali dengan memberikan angket *pre-test* sebelum perlakuan kemudian setelah perlakuan diberikan angket *post-test* kepada siswa. Dan setelah didapat angket *pre-test* dan *post-test* lalu dibandingkan skornya, kemudian dilakukan uji normalitas pada data untuk mengetahui bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dan dari hasil uji normalitas menunjukkan hasil $\alpha = 0,429$ pada *pre-test* dan $\alpha = 0,897$ pada *post-test*, yang menunjukkan bahwa sebaran data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal ($\alpha > 0,05$).

Setelah dilakukan uji normalitas dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk mengetahui variasi dari kedua data sama atau tidak. Dan hasil dari uji homogenitas menunjukkan $\alpha = 0,019$ pada data *pre-test* dan *post-test*, dan hasil ini menunjukkan bahwa data bersifat homogen, karena $\alpha > 0,05$. Selanjutnya setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dilanjutkan dengan analisis data dengan menggunakan *statistic parametric* dengan uji paired sample T Test dan didapatkan hasil nilai Sig. (2 tailed) adalah $0,000 < 0,5$ sehingga dapat

disimpulkan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Selanjutnya peneliti juga meminta saran dan masukan dari siswa terkait dengan media booklet yang digunakan dalam kegiatan bimbingan klasikal. Dari hal itu kemudian peneliti mendapatkan beberapa masukan terkait dengan produk sehingga disini peneliti merevisi beberapa hal dari isi media booklet, diantaranya adalah mengenai isi dan tulisan booklet yang terlalu banyak dan kurang ringkas, perlu untuk menambahkan gaya hidup westernisasi, perlu menambahkan lebih banyak gambar dan bahasa yang digunakan agar lebih kearah bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Dan semua kritik dan masukan sudah diperbaiki oleh peneliti.

Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan uji coba lapangan operasional. Dalam penelitian tahap ini peneliti menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang dimana dalam kelompok kontrol ini peneliti memberikan informasi mengenai gaya hidup hedonisme tanpa menggunakan media booklet. Disini peneliti juga kembali melakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perubahan skors dari siswa. Setelah itu sama dengan uji lapangan utama, disini peneliti juga melakukan uji normalitas dan homogenitas pada data. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa $\alpha = 0,742$ pada hasil *pre-test* dan $\alpha = 0,069$ pada hasil *post-test* kelompok eksperimen, sedangkan $\alpha = 0,811$ pada hasil *pre-test* dan $\alpha = 0,088$ pada hasil *post-test* kelompok kontrol.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas pada kedua data dan didapatkan hasil $\alpha = 0,219$ pada kelompok eksperimen, dan $\alpha = 0,143$ pada kelompok kontrol sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen, karena $\alpha > 0,05$. Setelah itu peneliti kemudian melakukan analisis uji *statistic parametric* dengan menggunakan uji Paired Sample T test. Dan berdasarkan hasil uji Paired T test pada uji lapangan operasional *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen di dapatkan hasil bahwa nilai Sig. Sebesar $0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sedangkan hasil uji paired sample T-test pada data *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol di dapatkan hasil bahwa nilai Sig. Sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Dari hasil Paired Sample T test pada data kelompok eksperimen dan kontrol didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan

sesudah diberikan perlakuan, dan apabila kedua data ini dibandingkan maka hal ini memiliki arti bahwa media booklet hedonisme tidak efektif digunakan untuk memberikan pemahaman gaya hidup hedonisme siswa. Dikatakan demikian karena baik data kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama-sama signifikan akan tetapi ketika kedua data tersebut disandingkan maka tingkatan dari signifikan data tersebut kurang atau salah satu dari data memiliki hasil yang kecil sehingga signifikansi data kurang dan memberikan hasil ketidakefektifan pada media.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dimana peneliti melanjutkan penelitian yang sudah ada yaitu penelitian pengembangan milik Ritznor Gemilang. Pada penelitian ini menggunakan teori model pengembangan Borg and Gall. Penelitian ini dilakukan mulai tahap ke enam yaitu uji lapangan utama. Dalam uji lapangan utama melakukan perlakuan pada satu kelompok. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan uji paired sample test dan diperoleh hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor siswa antara sebelum perlakuan dan setelah diberikan pemahaman dengan media booklet. Selanjutnya pada tahap ke tujuh dilanjutkan dengan revisi produk berdasarkan saran dan masukan siswa.

Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan tahap ke delapan yaitu uji lapangan operasional dimana peneliti menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian. Kemudian peneliti menerapkan media dan kemudian data *pre-test* dan *post-test* yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji *statistic parametric* uji paired sample T test. Kemudian hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dianalisis dan didapatkan hasil nilai Sig. (2-tailed) $0,005 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dianalisis dan didapatkan hasil nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang antara hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol. Dan kemudian kedua data tersebut dibandingkan dan hal ini memiliki arti bahwa booklet sebagai media layanan informasi tidak efektif untuk memberikan pemahaman gaya hidup hedonisme pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan uji lapangan utama dan uji lapangan operasional yang telah dilakukan, media

booklet hedonisme merupakan media yang tidak efektif untuk meningkatkan pemahaman gaya hidup hedonisme siswa.

Berdasarkan simpulan diatas, terdapat saran yang ditujukan kepada pihak lain yaitu:

1. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan peneliti lain mampu mengembangkan media yang lebih efektif dari media ini, sehingga menjadi salah satu media baru yang bermanfaat bagi kegiatan bimbingan dan konseling..

Daftar Pustaka

- Kotler, P. dan Keller. K. L. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13 Jilid 2. Jakarta: PT. Indeks.
- Masmuadi, Andi & Rachmawati Aliza Mira. 2007. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja*. Naskah Publikasi Online tidak diterbitkan. Yogyakarta : Pps Universitas Islam Yogyakarta
- Syafaati, Arieffi, dkk. 2008. "Dugem: Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Anak Muda". *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 10 (2) : pp 1-112
- Gemilang, Ritznor. 2016. Pengembangan Booklet Sebagai Media Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas XI SMAN 3 Sidoarjo. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/jurnal/jurnal-bk-unesa%20/abstrak/15890/pengembangan-booklet-sebagai-media-layanan-informasi-untuk-pemahaman-gaya-hidup-hedonisme-siswa-kelas-xi-di-sman-3-sidoarjo>. Diakses 12 Februari 2017)